

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memerlukan seseorang sebagai individu yang utuh dan menyeluruh mencakup kesejahteraan total manusia, dan tidak memisahkan dimensi fisik dan kualitas mental yang selama ini dianggap tidak memiliki hubungan kuat atau terpisah satu sama lain.

Pendidikan jasmani dapat diartikan juga sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani wajib diikuti oleh semua siswa dari tingkat taman kanak – kanak sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Sesuai dengan kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani, seperti yang tertulis dalam (Depdiknas, 2003, hlm.5).

“pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tidakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.”

Dalam perkembangannya, ternyata dalam pendidikan jasmani banyak sekali berkembang model – model pembelajaran perkembangan tersebut tentu harus di ikuti dengan pemahaman serta pengaplikasiannya, sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai model – model pembelajaran. Namun

Yogi Ardiyansyah, 2016

Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Motorik Terhadap Keterampilan Bermain Kasti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani yang kurang memahaminya. Padahal dengan menerapkan banyak model pembelajaran maka akan sangat mendukung terhadap terbentuknya model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif, juga menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik dan tujuan pun akan tercapai.

Dalam konteks pembelajaran model adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari sistem pembelajaran, serta berupaya menjelaskan keterkaitan berbagai komponen sistem pembelajaran kedalam suatu pola atau kerangka pemikiran yang disajikan secara utuh. Suatu model pembelajaran meliputi kondisi pembelajaran proses belajar mengajar, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Seiring dengan perkembangannya banyak model pembelajaran yang berkembang salah satunya adalah model pembelajaran langsung. Menurut Roy Killen dalam (Tite dkk, 2013, hlm.41) “model pembelajaran langsung merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas”. Pendekatan dalam pembelajaran ini berpusat pada guru dimana guru menyampaikan ini akademik dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.

Model pembelajaran langsung merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher center*), guru menjadi sumber dan pemberian informasi utama. Meskipun dalam model pembelajaran langsung digunakan metode selain ceramah, dan dilengkapi atau didukung dengan penggunaan media, penekanannya tetap pada proses penerimaan pengetahuan (materi pelajaran) bukan pada proses pencarian dan konstruksi pengetahuan, dan cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.

Model pembelajaran lainnya adalah model pembelajaran kooperatif beranjak dari dasar pemikiran “*getting batter together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan – keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya dimasyarakat. Melalui model pembelajaran kooperatif siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang di sajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

Menurut Slavin (2005) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 – 6 orang dengan struktur kelompok heterogen”. Dalam model pembelajaran kooperatif ini siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan pemasalahan. Dengan begitu siswa akan bertanggung jawab atas belajarnya sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang di berikan pada mereka.

Selain model pembelajaran yang tepat keberhasilan dalam proses pembelajaran gerak juga di pengaruhi oleh kemampuan motorik siswa. Kemampuan motorik adalah sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak – kanak (Lutan, 1988, hlm.96). “kemampuan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, gerak merupakan kemampuan dalam hal keterampilan dasar untuk melakukan aktifitas atau gerak yang diperlukan dalam kegiatan olahraga”.

Berkaitan dengan permainan yang menjadi objek penelitian yaitu permainan kasti. Kasti adalah salah satu cabang olahraga permainan yang sangat populer di Indonesia. Pada beberapa acara nasional permainan ini pernah dipertandingkan, tetapi belakangan ini mulai jarang dikenal dan terpinggirkan. Dalam permainan kasti ada beberapa hal yang dapat di

sampaikan melalui pendidikan salahsatunya kegiatan – kegiatan yang mengedepankan sikap sportivitas, jujur, kerjasama dan aspek pendidikan lainnya.

Permainan kasti adalah salah satu jenis permainan bola kecil beregu. Permainan ini biasa dilakukan di lapangan terbuka, pada anak – anak sekolah dasar. Permainan ini bisa melatih disiplin diri serta memupuk rasa kebersamaan dan solidaritas antar teman. Agar dapat bermain kasti dengan baik sebaiknya memiliki beberapa ketampilan yaitu memukul, melempar dan menangkap serta kemampuan berlari. Kasti dimainkan oleh 2 regu, yaitu regu pemukul dan regu penjaga.

Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh model pembelajaran dan kemampuan motorik terhadap keterampilan bermain kasti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah dengan jelas. Penelitian ini dapat dicapai dan dilakukan dengan terstruktur apabila rumusan masalah diuraikan secara spesifik. Peneliti mencoba merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan bermain kasti antar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif secara keseluruhan ?
2. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan motori terhadap keterampilan bermain kasti ?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan bermain kasti antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif pada siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi?

4. Apakah terdapat perbedaan keterampilan bermain kasti antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif pada siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah diatas, maka penulis mencoba menjabarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan bermain kasti antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan motorik terhadap keterampilan bermain kasti.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan bermain kasti antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif pada siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan bermain kasti antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif pada siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian sudah tentu hasil penelitian tersebut ingin memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani, di antaranya :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta mengukuhkan teori sebelumnya dengan dukungan data empiris yang

ada mengenai pengaruh model pembelajaran dan kemampuan motorik terhadap keterampilan bermain kasti.

2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dan guru pendidikan jasmani dan olahraga mengenai pengaruh model pembelajaran dan kemampuan motorik terhadap keterampilan bermain kasti.

E. Batasan Penelitian

Pembatasan masalah dalam sebuah penelitian diperlukan untuk memudahkan dalam menyederhanakan masalah, disamping itu untuk menghindari timbulnya penafsiran yang terlalu luas dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana perbandingan model pembelajaran dan kemampuan motorik terhadap keterampilan bermain kasti.
2. Model yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif.
3. Populasi yang di jadikan objek penelitian adalah siswa di SD Temasek Independent School.
4. Sampel adalah siswa SD Temasek *Independent School*.